

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa kelas X yang berada di SMK Canda Bhirawa Pare Kediri memiliki Identitas diri baik sebanyak 79 responden (53,37%) dari total 148 responden.
2. Pada hasil penelitian mengenai perilaku merokok siswa kelas X di SMK Canda Bhirawa Pare Kediri sebanyak 55 responden (37,16%) memiliki perilaku merokok ringan dari total 148 responden.
3. Ada hubungan antara identitas diri dengan perilaku merokok pada siswa kelas X di SMK Canda Bhirawa Pare Kediri dengan makna hasil hubungan positif. Dan terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja selain identitas diri.

7.2. Saran

7.2.1. Untuk Peneliti Selanjutnya

1. Dari hasil penelitian ini, terdapat hubungan antara identitas diri dengan perilaku merokok pada siswa kelas X di SMK Canda Bhirawa Pare Kediri. Selain itu pada beberapa penelitian bivariat lain banyak faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok remaja. Oleh

karena itu, perlu dilakukan penelitian analisis multivariate untuk melihat faktor yang lebih dominan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya berfokus pada siswa laki-laki kelas X SMK Canda Bhirawa Pare Kediri yang merokok, tidak seluruh siswa yang merokok dari kelas X, XI, XII yang ada di sekolah tersebut menjadi responden. Sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih proporsional dengan memperluas populasi, memperbanyak sampel, dan menggunakan metode sampling yang random agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.
3. Penelitian ini mendapatkan hasil yaitu Identitas diri remaja yang baik, namun bila tidak diikuti oleh faktor-faktor yang mendukung dalam perubahan perilaku merokok remaja maka hasil yang didapatkan tidak akan efektif. Karena dalam perubahan perilaku merokok harus ada beberapa faktor yang saling berkaitan untuk mendasari seseorang berhenti atau mengurangi kecanduannya terhadap rokok. Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian kualitatif. Peneliti tidak hanya menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, tetapi juga melakukan observasi atau wawancara yang mendalam.

7.2.2. Untuk Instansi Terkait

Dengan tingginya prosentase remaja usia sekolah yang memiliki perilaku merokok di wilayah Kediri, diharapkan kepada Puskesmas sekitar agar menugaskan perawat komunitas untuk lebih aktif memberikan informasi atau sosialisasi bahaya merokok pada remaja di sekolah-sekolah. Selain itu dinas kesehatan dan unit penanggulangan

rokok di puskesmas sebaiknya melakukan kerjasama dengan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) anti rokok untuk melakukan program penghentian merokok pada remaja dengan cara melakukan tindakan preventif dan pendidikan kesehatan.

7.2.3. Untuk Siswa

Untuk siswa sendiri berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis angka prosentase perokok masih cukup tinggi. Sehingga perlu merubah kebiasaan perilaku merokok dengan cara menyibukkan diri dengan aktifitas yang produktif. Seperti olahraga atau yang lainnya, untuk mengalihkan perhatian dari merokok dan Hindari lingkungan merokok. Jauhi sebisa mungkin tempat-tempat yang biasa digunakan orang untuk merokok.

7.2.4. Untuk Institusi Pendidikan

Untuk pihak sekolah, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, angka prosentase perokok masih cukup tinggi. Sehingga perlu dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan tentang perilaku merokok secara rutin sebagai upaya preventif untuk mengurangi terjadinya perilaku merokok pada remaja diluar lingkungan sekolah. Upaya preventif yang dapat dilakukan berupa penyuluhan mengenai bahaya merokok dan juga melakukan kegiatan penghentian perilaku merokok dengan menggunakan terapi *tapping safety*. Dalam hal ini, pihak sekolah dapat bekerjasama dengan puskesmas setempat. Selain itu, pihak sekolah disarankan untuk memberikan aktivitas positif melalui

kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Hal ini diupayakan karena aktivitas positif yang rutin dilakukan oleh siswa secara berkala dapat mempengaruhi identitas diri remaja.